

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan secara *mutawatir* kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu Nabi Muhammad SAW menghafalkan setiap ayat yang turun dan menghayati agar dapat menguasai Al-Qur'an. Setelah ayat diturunkan, Rasulullah SAW segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan menghafalnya (Musbikin, 2014).

Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an mempunyai banyak sekali manfaat dan keutamaan. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah proses dalam memelihara, melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya sebagiannya (Abidin, 2015).

Mampu menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan serta menjaga dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan impian semua umat Islam. Para penghafal Al-Qur'an telah Allah janjikan akan memperoleh derajat paling mulia di sisi Allah SWT dan akan menjadi syafaat di akhirat kelak (Az-Zawawi, 2010). Bukti kemukjizatan Al-Qur'an lainnya yaitu salah satunya

ditunjukkan dalam mudahnya Al-Qur'an dihafalkan oleh setiap orang, mulai dari belia, remaja hingga dewasa (Yusuf, 2002).

Fakta sejarah membuktikan dari generasi pertama Islam sampai saat ini telah banyak yang menghafalkan Al-Qur'an agar terus terjaga dan senantiasa mengamalkan ajaran islam sesuai dengan pedoman Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari. Keistimewaan dan keutamaan Al-Qur'an yang telah disebutkan oleh penulis di atas, telah menjadi motivasi dan stimulus bagi setiap orang untuk menghafal atau menjadikan anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an sebagai generasi penerus di masa depan, yaitu dengan menanamkan dan membekali anak dengan pendidikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup.

Anak merupakan aset paling berharga yang dimiliki oleh orang tua. Islam mengibaratkan anak merupakan perhiasan yang penting untuk dijaga serta dilindungi, seperti yang telah tertera dalam firman Allah SWT, yang artinya :

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi: 46)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa harta dan anak merupakan perhiasan dunia yang harus dijaga. Selain keduanya mampu menjadi sarana untuk beramal shaleh, namun keduanya pun tidak semestinya hanya dijadikan semata-mata sebagai hiasan dunia, karena keduanya pun mampu memberikan bahaya dan fitnah bagi penjaganya (Syihab, 2002). Maka dari itu, perlu untuk akhirnya sebagai orang tua menjaga dengan baik yang telah Allah jadikan perhiasan dunia, agar mampu menjadi perhiasan di akhirat juga, yaitu salah satunya menanamkan Al-Qur'an di dalam hati setiap anak serta menjadikan anak sebagai penghafal Al-Qur'an agar menjadi tabungan amal serta penolong ketika di akhirat kelak.

Pada masa kini telah banyak contoh-contoh anak penghafal Al-Qur'an yang tersebar diseluruh penjuru dunia. Bahkan di era berkembangnya teknologi informasi yang semakin canggih ini telah banyak program-program yang menampilkan anak-anak penghafal Al-Qur'an untuk dapat menjadi motivasi dan pelajaran baik bagi setiap orang tua maupun anak dalam menghafalkan Al Qur'an.

Dalam mewujudkan anak sebagai penghafal Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari proses pola asuh yang dapat memberikan pendidikan serta bimbingan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam membantu proses menghafalkan Al-Qur'an. Dan juga dalam mewujudkan anak sebagai penghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, namun juga diperlukan kesabaran serta istiqomah untuk waktu yang tidak singkat.

Pola asuh merupakan proses interaksi antara anak dengan orang tua dalam pembelajaran dan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam membina anak untuk menghafalkan Al-Qur'an tentu sangat penting. Berbagai model bimbingan dilakukan oleh orang tua, mulai dari peran aktif secara langsung maupun tidak langsung.

Proses yang dilalui anak untuk menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah. Oleh karena itu, pola asuh orang tua serta kondisi lingkungan keluarga yang baik menjadi salah satu faktor terpenting dalam membimbing anak untuk mencapai tujuan sebagai penghafal Al-Qur'an. Mengingat keluarga merupakan lingkup terkecil dari tatanan bermasyarakat yang menjadi kunci utama tumbuh kembang seorang anak di masa depan.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembelajaran dan pendidikan anak. Hal ini karena orang tua merupakan madrasah pertama yang dimana kedudukannya sangat penting dalam membentuk anak sesuai dengan yang di harapkan oleh orang tua. Kesalahan dalam pola asuh orang tua tidak jarang berefek pada keberhasilan anak dalam mencapai suatu hal. Karena dalam mendukung anak, tidak hanya cukup dengan materi namun juga peran langsung orang tua dalam mendukung, membimbing dan memotivasi anak dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Di era modern saat ini, kepedulian orang tua secara langsung terhadap anak terutama dalam hal pendidikan Al Qur'an sangat minim. Bahkan banyak orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan Al Qur'an untuk anak sepenuhnya kepada gurunya. Mengingat ruang antara guru dan siswa sangatlah terbatas dan seharusnya orang tua lah yang berperan lebih dalam sebuah pendidikan anak. Terutama dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. (Gunarsa, 2008)

Ditengah isu banyaknya orang tua yang gagal dalam mendidik anaknya untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an atau bahkan gagal dalam menjadikan anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an dengan berbagai faktor permasalahan yang terjadi, seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat membimbing dan mengontrol anaknya dalam menghafal Al-Qur'an atau kondisi rumah dan lingkungan keluarga yang tidak dapat mendukung seorang anak dalam menghafal Al-Qur'an. Ternyata masih ada orangtua yang berhasil menjadikan anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an ditengah kondisi kesibukan orang tua dalam berbagai aktivitasnya, namun mampu menciptakan strategi pengasuhan

yang tepat dan mampu menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang mendukung anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara keluarga tersebut ialah, keluarga Ustadz Hari dan ustadzah Sarmini serta keluarga Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati. Dua keluarga tersebut telah berhasil menjadikan anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an dengan kegigihan dan komitmen yang kuat.

Adanya kedua keluarga tersebut sangat menginspirasi dan perlu dicontoh bagi para orang tua lainnya. Ditengah kesibukan aktivitas yang dilakukan oleh orang tua penghafal Al-Qur'an, namun para orang tua tersebut dapat meluangkan waktu untuk bersama mendidik dan membimbing anak-anaknya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan ialah untuk mencari tahu bagaimana proses pola asuh para orang tua tersebut sehingga dapat berhasil mendidik anak-anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an. Dimana hal ini merupakan inspirasi bagi para orang tua lainnya.

Oleh karena itu, dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian sekaligus dijadikan sebagai judul tugas akhir, yaitu: **Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencetak Anak Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Keluarga Penghafal Al-Qur'an)**.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya :

1. Di era modern ini kepedulian orang tua secara langsung dalam pendidikan Al-Qur'an bagi anak sangat minim

2. Banyaknya orang tua yang gagal dalam mendidik anaknya untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an
3. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat membimbing dan mengontrol anaknya dalam menghafal Al-Qur'an

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, kajian dan ruang lingkup masalah yang sangat luas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian agar fokus penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencetak Penghafal Al Qur'an (Studi Kasus "Keluarga" Penghafal Al Qur'an) dengan menetapkan onjek penelitian yang merupakan keluarga "penghafal Al-Qur'an" dan telah mempunyai keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an serta mempunyai metode atau pola asuh yang terencana dalam menjadikan anak-anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencetak Anak Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Keluarga penghafal Al-Qur'an)
2. Bagaimana metode yang dilakukan oleh Orang Tua dalam Proses Pola Asuh untuk Mencetak Anak Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Keluarga penghafal Al-Qur'an)

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam mencetak anak''penghafal Al Qur'an (Studi Kasus Keluarga Penghafal Al Qur'an)

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis Pola Asuh yang dilakukan oleh Orang Tua dalam Mencetak Anak Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Keluarga Penghafal Al-Qur'an)
2. Untuk mendeskripsikan Metode Pola Asuh yang dilakukan oleh Orang Tua Dalam Mencetak Anak Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Keluarga penghafal Al-Qur'an)
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam mencetak anak penghafal Al Qur'an (Studi Kasus Keluarga Penghafal Al Qur'an)

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah kepustakaan atau ilmu pengetahuan kepada Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial, Prodi Pendidikan Agama Islam mengenai pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam mencetak anak penghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memberikan sumbangan atau masukan, yaitu :

- a. Peneliti, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang baik dalam mencetak anak penghafal Al-Qur'an.
- b. Objek penelitian, diharapkan dapat menjadi contoh bagi para orang tua lainnya untuk dapat memberikan pola asuh yang baik bagi anak dalam membimbing anak menjadi penghafal Al-Qur'an.
- c. Pembaca, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang baik dalam mencetak anak penghafal Al-Qur'an, sehingga mampu meningkatkan dukungan dalam membimbing anak secara langsung untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

